

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Angkatan kerja bersaing mendapatkan pekerjaan di semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi. Lulusan mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta pun bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan di dunia bisnis tentunya mendorong mereka untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Mereka harus dibekali kemampuan yang memadai sejak di bangku kuliah guna mampu bersaing di dunia kerja.

Perkembangan di zaman ini menuntut mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan serta kemampuan sangat dibutuhkan dalam profesi yang akan ditekuninya dan pemilihan karir yang tepat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan. Keinginan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan baik, menjadi motivasi yang besar bagi setiap orang untuk mendapatkan karir yang terbaik.

Profesi akuntan dewasa ini menjadi salah satu tantangan karir yang diminati banyak orang. Kebutuhan akan jasa profesi akuntan tidak hanya dirasakan oleh pelaku bisnis papan atas, namun juga mulai diminati oleh para pengusaha kecil dan menengah. Esensi kehadiran akuntansi ini bahkan menjadi syarat mutlak bagi entitas bisnis yang ingin menarik simpati dan

minat calon investor maupun kreditor. Menurut Soeherman (2011) dunia bisnis saat ini sangat bergantung pada akuntansi sebagai mekanisme penghasil informasi. Urgensi akuntan sebagai profesi bahkan telah menembus batas wilayah geografis dan menjelma menjadi salah satu profesi global.

Pendidikan mempunyai arti yang lebih luas dari pelatihan. Pendidikan menyangkut aspek keterampilan dalam bidang pengetahuan dan pembentukan kepribadian, pengembangan wawasan, daya nalar dan etika sosial sedangkan pelatihan pada umumnya hanya menyangkut aspek keterampilan (Suwardjono, 1992). Mahasiswa akuntansi selama menjalani pendidikan di bangku kuliah mendapatkan materi kuliah mengenai akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, hingga akuntansi pemeriksaan pengauditan, dimana seluruh mata kuliah disusun untuk membangun kompetensi yang unggul untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga diterapkan di dunia pekerjaan. Pendidikan yang berorientasi ke pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sering dikatakan pendidikan akademik sedangkan pendidikan yang berorientasi ke praktik sering dikatakan sebagai pendidikan profesional. Auditor memang pekerjaan profesional dan oleh karenanya pengajaran dapat diarahkan untuk menjadikan mahasiswa dapat menjalankan pekerjaan audit secara profesional. Lulusan akuntansi dapat dengan bebas memilih karir yang mereka inginkan, namun secara tidak langsung mahasiswa akuntansi diarahkan untuk berkarir dibidang akuntansi salah satunya adalah akuntan publik.

Profesi akuntan memiliki peranan sangat penting dan memberikan peluang untuk mahasiswa lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai

akuntan. Profesi akuntan memiliki standar kualitas, kode etik profesi untuk menjaga integritas dalam bekerja. Bagi mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin menjadi akuntan, harus melanjutkan ke Pendidikan profesi Akuntan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan sekitar 9-24 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan maka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) menetapkan bahwa untuk menjadi akuntan profesional harus memiliki sebutan CA (*Chartered Accountant*). Sebutan ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan.

Berdasarkan UU RI No 5 Tahun 2011 telah mengatur tentang profesi akuntan publik, sebagaimana undang-undang yang khusus mengatur profesi akuntan publik bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik. Saat ini profesi akuntan publik banyak mendapat pengakuan dari masyarakat, bahkan masyarakat dunia usaha banyak yang menggantungkan kebutuhan bisnisnya dengan jasa akuntan publik. Seiring berkembangnya akuntan publik, maka tak lepas dari masalah bisnis ditengah kehidupan masyarakat bisnis, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya adalah skandal akuntansi, yang sudah tidak asing dimata masyarakat bisnis.

PT Bank Bukopin menjadi salah satu perusahaan yang melakukan skandal akuntansi, yaitu manipulasi laporan keuangan. PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tahun 2016. Laporan keuangan direvisi tepatnya pada 25 April 2018. Sejumlah komponen dalam laporan juga

berubah signifikan. Salah satunya adalah laba tahun 2016 yang sebelumnya tercatat sejumlah 1,08 triliun, namun laporan keuangan pada tahun 2017, dicatat sebesar 183,53 miliar. Direktur Keuangan Bukopin Adhi Brahmantya menjelaskan, ketidakwajaran tersebut pertama kali ditemukan oleh perseroan pada Juli 2017. Menurutnya, data penerimaan pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya. Tidak hanya pada kurun waktu Januari hingga Juli 2017 saja pencatatan menjadi keliru, melainkan dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Ada sedikitnya 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada kantor akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (Jatmiko, 2018). Kondisi seperti ini sangat dibutuhkan profesi sebagai akuntan publik untuk mengungkap kecurangan ataupun kekeliruan yang dilakukan oleh perusahaan agar nantinya tidak mengakibatkan kerugian baik eksternal perusahaan maupun internal perusahaan yaitu para pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) jumlah akuntan publik di Indonesia sangat memprihatinkan dibandingkan dengan negara tetangga. Pada tahun 2020, akuntan publik di Indonesia hanya mencapai 781 orang yang masih aktif, Indonesia sangat tertinggal jauh dengan negara tetangga seperti, Malaysia (2.500 akuntan publik), Filipina (4.941 akuntan publik), dan Thailand (6.000 akuntan publik). Padahal dari segi jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi dengan sumber daya yang lebih melimpah, jika dibandingkan dengan negara lainnya (Iaiglobal.or.id, 2015).

Karir akuntan publik merupakan karir yang masih jarang diminati oleh generasi muda dan freshgraduate. Mahasiswa Akuntansi sepatutnya mengambil karier di bidang akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik setelah menyelesaikan studinya. Pertimbangan bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk memilih karir akuntan publik tentunya didukung oleh minatnya terhadap karier di bidang tersebut. Akan tetapi, minat mahasiswa terhadap profesi akuntan dapat menurun salah satunya karena profesi sebagai akuntan rentan terhadap kecurangan. Kecurangan di dunia akuntansi dikenal dengan istilah financial statement fraud (kecurangan yang berkenaan dengan penyajian laporan keuangan). Selain itu penyebab mahasiswa yang hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi akuntan publik, adalah karena proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi momok bagi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Proses untuk mencapai gelar sebagai seorang akuntan juga sulit untuk dicapai sehingga menimbulkan kurangnya minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik serta kurikulum yang terdapat di Universitas belum mendalam mengenai mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.

Bukunya Wina Sanjaya (2006:5) menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah sebuah perencanaan atau program pengalaman mahasiswa yang diarahkan satuan pendidikan. Sebagai suatu rencana kurikulum bukan hanya berisi tentang program kegiatan akan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus dicapai beserta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Mahasiswa akuntansi S1 di Universitas negeri maupun swasta seharusnya mendapatkan kurikulum yang

bisa memberikan ilmu secara teori dan praktik, sehingga setelah lulus nantinya mahasiswa memiliki skil tersendiri. Pengalaman dasar harus dimiliki oleh seorang mahasiswa jika ingin menjadi seorang akuntan publik, seperti mengaudit laporan keuangan yang sederhana. Hal tersebut dapat menambah minat mahasiswa menjadi akuntan publik selepas lulus nanti. Penerapan kurikulum di salah satu Universitas belum menerapkan program pengalaman. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan pribadi penulis dan hasil wawancara awal penulis dengan mahasiswa disalah satu Universitas.

“Mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 harusnya menjadi mata kuliah yang menarik, karena yang kita harapkan sebagai mahasiswa yaitu mendapat banyak praktik-praktik langsung mengenai bagaimana proses untuk mengaudit laporan keuangan yang sederhana dulu misalnya dan juga kita bisa terjun langsung ke lapangan yaitu adanya program PKL untuk kita mahasiswa S1 Akuntansi. Tentunya saya pribadi ingin melakukan PKL di Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut belum bisa diterapkan oleh Universitas mungkin karena ada alasan tersendiri dan jika hal tersebut dapat diwujudkan pasti akan lebih banyak yang berminat menjadi akuntan publik” (Kutipan Pribadi Penulis).

Hasil wawancara awal penulis

“Melihat penghasilan sebagai akuntan publik pastinya berminat. Terlebih lagi dengan penghasilan yang besar pastinya dibutuhkan pengorbanan yang lebih besar. Selain itu proses untuk mencapai gelar akuntan publik juga nggak mudah dan prosesnya juga panjang. Jadi aku pengennya setelah lulus langsung kerja sebagai karyawan aja” (Widyasri, wawancara pribadi, 5 Desember 2019)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rindi mahasiswa akuntansi S1

“Awal masuk kuliah memang berminat menjadi akuntan publik, tapi setelah tahu mata kuliah auditing itu seperti apa susahny ditambah lagi kurang pembekalan di kampus seperti PKL, pelatihan, dan harus menyediakan uang cukup banyak untuk menjadi akuntan publik. Meskipun gaji yang diterima juga cukup besar, tapi kan perlu pengorbanan yang besar juga. Jadi takut aja untuk mencoba melanjutkan studi yang mengarah ke akuntan publik” (Rindi, wawancara pribadi, 13 Agustus 2020).

Demikian penulis berminat mengangkat judul diatas dengan variable independen yang dapat memepengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Kurikulum dipilih menjadi variabel independen pertama karena kurikulum yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan berbeda-beda terutama pada perguruan tinggi. Akankah perbedaan tersebut mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dan menggunakan kurikulum sebagai variabel independen.

Variabel independen kedua yaitu Penghargaan Finansial. Menurut Alhadar (2013) Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Penghargaan finansial dalam hal menjadi seorang akuntan publik tidaklah terbatas, namun masih banyak yang tidak berminat menjadi akuntan publik. Hal tersebut karena mendapat gaji yang besar pasti membutuhkan pengorbanan yang besar juga. Penghargaan finansial seorang akuntan publik ditentukan oleh jumlah klien yang memberikan honor (*fee*), sehingga *income*/pendapatan finansial seorang akuntan publik tidak tetap. Berbeda halnya dengan karyawan perusahaan yang *income* setiap bulannya sama.

Variabel independen ketiga yang dipilih adalah pengakuan profesional. Pengakuan profesional adalah harapan seseorang ketika

seseorang menjadi akuntan publik ia berharap mendapatkan pengakuan prestasi. Dapat membuat seseorang yang melakukan prestasi tersebut akan mempunyai semangat agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan atas prestasi yang telah diraihinya oleh seorang (Yendrawati, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai kurikulum berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang ditemukan oleh (Reza, Fahmi, 2015) dalam judul skripsi “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Batu” menemukan hasil kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berbeda halnya dengan hasil yang didapatkan oleh (Ernayani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII SMA Muhamaddiyah Di Kota Semarang” hasil yang didapatkan kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pada penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Seperti pada penelitian (Rahmat & Zulaikha, 2013), (Chan, 2012), bahwa berpengaruh secara signifikan pada pemilihan karir sebagai akuntan (Warsitasari & Astika, 2017). Tetapi di dalam penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menemukan hasil yang berpengaruh variabel

pengakuan professional terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari dan Astika (2017) tidak ada pengaruh antara pengakuan professional dengan minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kurikulum, penghargaan finansial, dan pengakuan professional terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Serta meningkatkan prestise sebagai akuntan publik di mata mahasiswa jurusan akuntansi S1. Penulis melakukan penelitian di jurusan akuntan S1 karena mahasiswa akuntansi S1 banyak yang berminat menjadi seorang akuntan publik namun pengetahuan mengenai pekerjaan menjadi akuntan publik masih minim.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini menguji **“Pengaruh Kurikulum, Penghargaan Finansial, dan Pengakuan Profesional, Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik“**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kurikulum merupakan suatu program atau rencana pembelajaran, serta program pengalaman. Pengalaman dasar harus dimiliki oleh seorang mahasiswa jika mereka ingin menjadi seorang akuntan publik, seperti mengaudit laporan keuangan yang sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang kurikulum yang mereka dapat di Universitas yang nantinya dapat menambah minat

mahasiswa menjadi akuntan publik selepas lulus nanti, namun kurikulum yang terdapat di salah satu Universitas yang berada di Provinsi Bali belum menerapkan kurikulum yang bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman mahasiswa yang sudah mendapat mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.

2. Mahasiswa akuntansi S1 di Universitas yang berada di Provinsi Bali awalnya banyak yang berminat menjadi seorang akuntan publik, namun banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk mencapai gelar sebagai akuntan publik tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada masalah faktor-faktor yaitu kurikulum, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah kurikulum berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik ?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik ?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

2. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya auditing tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Selain itu juga untuk memberi pengetahuan tentang profesi akuntan publik dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mahasiswa jurusan akuntansi S1 untuk berorientasi pada karir akuntan publik melalui informasi-informasi yang didapat dari penelitian ini, serta memecahkan kebingungan mahasiswa dalam menentukan karir, terutama berkarir pada akuntan publik.

